

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pesatnya perkembangan dunia/global di berbagai aspek kehidupan yang begitu cepat menjadi tantangan bagi bangsa untuk mempersiapkan generasi mendatang. Di dunia modern ini pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan generasi manusia yang mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan faktor penting dalam Pembangunan bangsa pendidikan juga berusaha memperbaiki kehidupan manusia, masyarakat, negara dan lain sebagainya. Menurut pendapat (Hasbullah, 2013) “dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya”.

Jenjang pendidikan dasar formal adalah jenjang sekolah dasar yang pembelajaran IPA-nya terus berkembang di tingkat sekolah, baik dari mata pelajaran yang sudah dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama bahkan sampai pendidikan perguruan tinggi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 12 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan umum siswa dalam pembelajaran matematika adalah siswa yang mempunyai keterampilan untuk: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antara suatu konsep dengan konsep lainnya, dan menerapkan konsep atau algoritma untuk menyelesaikan masalah secara fleksibel, akurat, dan efisien. (2)

siswa dapat menalar tentang pola dan sifat, melakukan operasi matematika menjadi penalaran, mempunyai bukti atau gagasan yang ada tentang konsep atau teori matematika. (3) keterampilan pemecahan masalah, yaitu kemampuan memahami masalah atau menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan rumus atau strategi yang sesuai dengan pembelajaran matematika, dan menafsirkan solusi yang digunakan. (4) dengan menggunakan gambar grafik, simbol, diagram, atau cara lain untuk bertukar pikiran guna memperjelas situasi, kondisi yang mendesak. (5) Mengimplementasikan ide atau solusi terhadap suatu masalah.

Salah satu menjadi penentu utama pendidikan yang dimiliki seseorang biasanya terjadi atas upaya dan tindakan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu seorang guru. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pendidikan seseorang (siswa) dibidang pendidikan, dimana guru memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran. Upaya dalam mengantisipasi, meningkatkan dan membentuk generasi-generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang. Menurut (Hastuti & Syukur, 2021). Peran pentingnya seorang guru yaitu dapat mengemukakan kompetensi-kompetensi dan pengetahuan baik di bidang penguasaan, menyajikan dan menyampaikan hal-hal yang mendasar.

Pengetahuan merupakan kebutuhan masyarakat di seluruh dunia dan terus berubah karena mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan norma nasional (Yasmin, 2010). Pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan konseling, dan

pendidikan juga untuk karir masa depannya (Amri, 2013). Rendahnya mutu pendidikan menjadi alasan utama dilakukannya perubahan kurikulum dan tujuan reformasi pendidikan sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan minat siswa terhadap pelajaran matematika (Sanjaya, 2011).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa di Indonesia. Pembahasan ini terutama terlihat pada topik bilangan rasional yang diajarkan di kelas 1 SMP. Bilangan rasional, yang meliputi pecahan, desimal, dan persentase, adalah konsep dasar yang penting untuk dikuasai karena menjadi fondasi untuk mempelajari materi matematika lainnya seperti aljabar, geometri, dan sebagainya

Fauzan (2013) menunjukkan bahwa siswa SMP sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan rasional, khususnya dalam melakukan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan Pembagian pada pecahan. Siswa sering kali merasa bingung dengan aturan-aturan yang berbeda antara bilangan bulat dan bilangan pecahan, serta kesulitan dalam mengonversi pecahan menjadi desimal atau sebaliknya. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam materi bilangan rasional.

Pembelajaran bilangan rasional merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum matematika untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7. Bilangan rasional mencakup konsep dasar yang meliputi pecahan, desimal, dan persentase, yang menjadi fondasi bagi pemahaman matematika yang

lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Meskipun materi ini tampak sederhana, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Siswa seringkali kesulitan dalam melakukan operasi bilangan rasional seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan serta desimal. Mereka juga cenderung bingung dalam membedakan bilangan rasional positif dan negatif (Saputra & Fitri, 2019). Permasalahan ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi bilangan rasional dan berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika.

Kesejahteraan yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat pemahaman awal yang bervariasi antara siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap materi baru. Siswa yang belum menguasai konsep dasar bilangan sebelumnya masuk ke SMP sering kali mengalami kesulitan dalam memahami bilangan rasional. Kedua, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting dalam belajar. Pengajaran yang tidak interaktif dan kurang mengedepankan praktik dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran teori dengan aplikasi sehari-hari (Sari, 2020; Pratiwi & Rahmawati, 2012).

Kesulitan belajar matematika adalah kondisi siswa yang kemampuan matematikanya lebih rendah dari kemampuannya ditinjau dari usia, kecerdasan dan pengalaman belajar (Barbaresi *et al.*, 2005). Guru matematika sering kali terjebak dalam melihat kesulitan siswa dalam belajar matematika dari segi banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal matematika,

padahal kesalahan pembelajaran dalam mengerjakan soal tersebut merupakan indikator awal terjadinya masalah pembelajaran akademik (Sholekah *et al.*, 2017). Namun penting bagi dunia pendidikan untuk mempelajari jenis-jenis dan menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal-soal tersebut, sehingga penelitian ini memfokuskan pada permasalahan siswa dalam mempelajari pecahan dan bilangan rasional agar dapat ditemukan metode pengajaran yang lebih baik untuk mengedepankan kebaikan, pangkat dan interaksi, untuk mengatasinya keterbatasan kemampuan siswa pada materi pembelajaran matematika khususnya untuk mempelajari pecahan, bahkan bilangan rasional.

Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor lingkungan (Caryono dan Suhartono, 2012). Faktor fisiologis yang dimaksud adalah gangguan yang terjadi pada tubuh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar, seperti gangguan pendengaran dan penglihatan. Faktor psikologis yang sering ditemukan berupa kecemasan matematika, kurangnya rasa percaya diri, dan efikasi yang rendah. Sedangkan faktor lingkungan berasal dari luar diri siswa, seperti gaya mengajar guru yang membosankan, menakutkan, atau kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, masalah keuangan atau dukungan sarana dan prasarana belajar, sehingga pengaruh lingkungan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat menimbulkan hambatan terhadap hasil belajar yang optimal, sehingga harus segera diatasi oleh guru, cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menghilangkan atau mengurangi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya

mengetahui dua hal agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam belajar dan mengapa siswa mengalami kesulitan.

Guru berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa yaitu sebagai komunikator, fasilitator, mediator dan sebagai hasil kolaborasi (Hakmawati, 2010). Salah satu peran guru sebagai fasilitator dan mediator adalah mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa, permasalahan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pembimbing dan konseling saja, namun juga mata pelajaran (Sudirman *et al.*, 2013). Jika seorang guru mendapati siswanya kesulitan belajar, lakukan dua hal, pertama guru perlu memahami masalah pembelajaran dan penyebabnya, kemudian merancang program perbaikan yang tepat untuk siswa tersebut (Hermawati *et al.*, 2018).

Namun demikian, peran mendiagnosis kesulitan belajar bukan langkah yang cukup mudah bagi guru melainkan juga kesulitan bagi guru. Berdasarkan pengalaman peneliti, banyak guru matematika hanya melakukan remedial dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar untuk mengikuti tes ulang dengan soal yang serupa. Praktik tersebut tidak diikuti dengan mengkaji kesulitan belajar siswa dan penyebabnya, sehingga guru hanya menduga dan kurang mampu memperbaiki *treatment* berdasarkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya latihan dan pembelajaran berbasis masalah dapat menghambat pemahaman siswa. Ketika siswa tidak diberikan cukup kesempatan untuk latihan, mereka mungkin tidak dapat

menginternalisasi konsep bilangan rasional dengan baik (Aminah, 2022). lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti kurangnya sumber daya pendidikan dan dukungan dari orang tua, juga dapat membantu kesulitan yang dihadapi siswa (Setiawan, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bilangan rasional (Fitriani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas 7 di SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam mempelajari bilangan rasional serta memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasinya

SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan sekolah berstandar nasional dan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi terletak di jalan H.T.Daudsyah Peunayong kecamatan Kuta Alam kabupaten Banda Aceh, provinsi Aceh. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP N9 Banda Aceh maka peneliti melihat kondisi lingkungan sekolah yang sudah mendukung proses pembelajaran yang kondusif, ruang kelas yang cukup nyaman dengan sarana dan prasarana yang sudah baik yaitu adanya papan tulis, kursi, kelas yang nyaman dan buku paket yang lengkap. Sekolah juga menyediakan media seperti infokus, speaker, dan alat-alat pendukung lainnya yang sewaktu-waktu bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung setiap mata pelajaran. Siswa-siswa di SMP N9 Banda Aceh ini berasal dari daerah seputaran

kota seperti, kampung jawa, peunayong, merduati, lampulo, dan lainnya, siswa tersebut tergolong siswa yang pandai dan mudah menerima pelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang pandai dalam belajar. Kebiasaan bersikap pasif dalam pembelajaran mengakibatkan siswa takut, malu, kurangnya percaya diri, dan malu untuk bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Dengan pembelajaran seperti ini, tidak banyak hal yang diperoleh siswa karena minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, penyajian materi perlu mendapatkan perhatian guru, kesolah, orang tua, dan hendaknya dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik mental, fisik, maupun sosial. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan siswa yang berkesulitan dalam belajar baik dari segi soal uraian, kurangnya memahami soal, malas menulis, berhitung dan susah memberika ide atau pendapat, kurangnya penentapan dengan menggunakan rumus bisa juga siswa tidak menyukai pembelajaran matematika. maka dari itu guru harus berperan penting dalam pembelajaran sehingga guru harus berusaha untuk meyakinkan siswanya bahwa pembelajaran matematika ini sangat menyenangkan. Pelajaran matematika ini juga sangat berperan penting dikehidupan kita semua baik untuk siswa maupun guru serta lainnya. Dengan memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bilangan rasional,

diharapkan peneliti dapat memberikan wawasan yang berguna bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih baik dan efektif

Sehingga dalam skripsi ini penulis bermaksud untuk mengkaji tentang kesulitan siswa SMP N 9 Banda Aceh kelas VII dalam pembelajaran bilangan rasional.

1.2 Identifikasi Masalah.

Dalam identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas:

- a. Rendahnya pemahaman siswa SMP negeri 9 banda aceh dalam pembelajaran bilangan rasional kelas VII-1
- b. Kurangnya motivasi siswa SMP Negeri 9 banda aceh dalam pembelajaran bilangan rasional kelas VII-1

1.3 Batasan Masalah.

Berdasarkan rumusan, agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka penulis hanya membahas “Kesulitan siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh Kelas VII-1 dalam pembelajaran bilangan rasional”

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini untuk dikaji secara mendalam, yaitu:

- “Bagaimana cara mengatasi kesulitan Siswa kelas VII-1 SMP Negeri 9 Banda Aceh Dalam Pembelajaran Bilangan Rasional”?.?
- “Faktor apa saja yang mengakibatkan kesulitan siswa kelas VII-1 SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam pembelajaran bilangan rasional”?.?

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dari masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- Untuk mengetahui apa saja kendala dalam kesulitan siswa kelas VII-1 SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam pembelajaran bilangan rasional.
- Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja menjadi penyebab kesulitan belajar matematika pada materi bilangan rasional kelas VII-1 SMP Negeri 9 Banda Aceh

1.6 Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ada 2 yaitu secara teoritis dan secara praktis, maka peneliti menguraikan manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis yaitu: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, bahkan sekolah yaitu dengan mengetahui informasi terkait faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika khususnya pada materi bilangan rasional dan juga sebagai bahan alternatif untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pelajaran bilangan rasional dan sebagai dasar pemikiran untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa:
 - 1) Dapat menyelesaikan soal cerita yang susah menjadi mudah.
 - 2) Dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran bilangan rasional
 - 3) Meningkatkan hasil yang optimal bagi siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah alternatif bagi guru dalam memilih/menyiapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dan juga untuk menumbuh kembangkan potensi belajar matematika peserta didik

c. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan pertimbangan dalam Menyusun program pembelajaran serta menentukan metode/media pembelajaran yang tepat untuk meningkat hasil yang lebih optimal. Dan dapat membuat sekolah yang lebih baik lagi terutama dalam pembelajaran sekolah.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti agar dapat memberikan pelajaran atau motivasi kepada siswa yang berkesulitan belajar sehingga siswa senang dalam belajar
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas serta cara-cara untuk mengatasinya.
- 3) Dapat mengetahui kelemahan, hambatan-hambatan peserta didik pada pembelajaran matematika yaitu pada kelas VII-1 SMP Negeri 9 Banda Aceh khususnya pada materi bilangan rasional yaitu kurangnya mengerti dalam mengimplementasikan rumus dalam soal dan kurangnya penentuan angka di sebabkan kurang paham dalam segi perhitun